

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ABORTUS DI RSUD DR. H.
MOCH ANSARI SALEH
BANJARMASIN**

Rahma^{*1}, Novalia Widiya Ningrum², Umi Hanik Fetriyah¹

¹STIKES Sari Mulia Banjarmasin

²STIKES Sari Mulia Banjarmasin

*Korespondensi Penulis, Telepon: 082153588988, E-mail:

alirahma499@yahoo.com

ABSTRAK

RAHMA, Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Di bimbing oleh UMI HANIK FETRIYAH dan NOVALIA WIDIYA NINGRUM.

Latar Belakang: Abortus merupakan pengeluaran hasil konsepsi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Faktor yang mempengaruhi kejadian abortus yaitu faktor umur, paritas, jarak kehamilan dan riwayat abortus.

Metode: Penelitian ini yakni survei analitik dengan pendekatan *case control* menggunakan tehnik pengambilan sampel sistematis random sampling. Populasi kasus sebanyak 186 ibu yang mengalami abortus dan kontrol 901 ibu yang melahirkan normal, sampel kasus berjumlah 65 orang, dan kontrol sebanyak 130 orang. Pengambilan data sekunder di buku register pada tahun 2015 Di RSUD Moch. H. Ansari Saleh Banjarmasin. Analisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan *Odds Ratio* (OR),

Hasil: Hasil penelitian ini ada usia 20-35 tahun sebanyak 43 orang (66.2 %), paritas > 3 anak sebanyak 39 orang (60.0%), riwayat abortus sebanyak 52 orang (80.0%), dan jarak kehamilan sebanyak 49 orang (75,4%). Ada pengaruh umur ibu dengan kejadian abortus nilai $p = 0,018$; OR 2,380, ada pengaruh paritas ibu dengan kejadian abortus nilai $p = 0,000$; OR 3.035, ada pengaruh riwayat abortus ibu dengan kejadian abortus nilai $p = 0,000$; OR 30.667, ada pengaruh jarak kehamilan ibu dengan kejadian abortus nilai $p = 0,000$; OR 5.232.

Kesimpulan: Umur, paritas, jarak kehamilan dan riwayat abortus berhubungan dengan kejadian abortus, bagi kesehatan diharapkan meningkatkan lagi pelayanan kesehatan untuk mencegah komplikasi, melakukan penyuluhan kepada remaja sampai prakonsepsi tentang pernikahan dini maupun hamil secara dini usia < 20 tahun.

kata Kunci: Usia, Paritas, Riwayat Abortus, Jarak Kehamilan, Kejadian Abortus

ABSTRACT

RAHMA, factors that affect the incidence of abortion in Hospital Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Guided by UMI Hanik FETRIYAH and Novalia WIDIYA NINGRUM.

Background: Abortion is an expense the products of conception at age less than 20 weeks gestation or fetal weight of less than 500 grams. Factors affecting the incidence of abortion, namely age, parity, spacing pregnancies and abortion history.

Methods: This was the analytic survey with case control approach using systematic random sampling technique sampling. The population of as many as 186 cases of women who undergo abortions and 901 women giving birth control to normal, case samples totaling 65 people, and control of as many as 130 people. Collection of secondary data in the register book in 2015 in hospitals moch. H. Ansari pious Banjarmasin. Analysis using Chi-Square test with a confidence level of 95% and Odds Ratio (OR),

Results: The results of this study there are age 20-35 years as many as 43 people (66.2%), parity > 3 children as many as 39 people (60.0%) a history of abortion, as many as 52 people (80.0%), and pregnancy spacing as many as 49 people (75.4 %). No effect of maternal age at abortion $p = 0.018$; OR 2.380, there is the influence of maternal parity with abortion $p = 0.000$; OR 3035, there was the influence of mothers with a history of abortion abortion $p = 0.000$; OR 30 667, no influence within the mother's pregnancy with abortion $p = 0.000$; OR 5232.

Conclusion: Age, parity, spacing pregnancies and abortion history related to abortion, for healthcare is expected to increase more health care to prevent complications, gave counseling to adolescents up preconceptions about early marriage and early pregnant aged <20 years.

Key words: Age, parity, history of abortion, Distance Pregnancy, Abortion Event

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus

PENDAHULUAN

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 4,2 juta abortus terjadi setiap tahun di Asia Tenggara, Di Indonesia angka kejadian abortus berkisar antara 750.000 sampai 1,5 juta kasus (Azhari, 2002).

Abortus adalah pengeluaran hasil konsepsi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Abortus dibedakan menjadi dua jenis yaitu abortus spontan dan abortus provokatus. Abortus spontan dibagi menjadi abortus *iminens*, abortus *insipiens*, abortus *kompletus*, abortus *inkompletus*, *missed abortion*, abortus *habitualis*, dan abortus *infeksiosa* serta abortus *septik*, sedangkan abortus provokatus dibagi menjadi abortus kriminalis dan medisinalis (Mochtar, 2012).

Kurang lebih terjadi 20 juta kasus abortus tiap tahun di dunia dan 70.000 wanita meninggal karena abortus tiap tahunnya, Kejadian abortus mendekati 50%, atau rata-rata 114 kasus abortus/jam. Data menunjukkan dari 5% pasangan yang mencoba hamil akan mengalami 2 keguguran yang berurutan dan sekitar 1% mengalami 3 atau lebih keguguran yang berurutan (Saifudin, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus yaitu usia, paritas, riwayat abortus dan jarak kehamilan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Januari 2016 dilakukan di RSUD H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, di peroleh data dari bulan Januari-September tahun 2015 jumlah kehamilan 587 orang dan abortus terdapat 186 orang (31,7%), tahun 2014 jumlah kehamilan 785 orang dan abortus berjumlah 247 orang (31,5%), tahun 2013 jumlah kehamilan 724 orang dan abortus berjumlah 175 orang (24,0%) dan pada tahun pada tahun 2012 jumlah kehamilan 644 orang dan abortus berjumlah 93 orang (14,4%).

Berdasarkan data yang di dapat selama 4 tahun ke belakang yaitu mengalami peningkatan angka kejadian abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, sehingga menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi abortus Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik. Populasi ibu yang mengalami abortus (kasus) dan ibu yang melahirkan normal (kontrol), di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dari bulan Januari-September pada tahun 2015 sebanyak 186 ibu yang mengalami abortus dan 901 ibu yang melahirkan normal.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *systematic random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan desain kasus-kontrol 1:2 sampel sebagai kasus dalam penelitian ini adalah 65 orang yang mengalami abortus dan sampel sebagai kontrol dalam penelitian ini adalah 130 ibu yang melahirkan normal, dengan pengambilan data sekunder pada tahun 2015 Di RSUD Moch. H. Ansari Saleh Banjarmasin.

Analisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan *Odds Ratio* (OR),

HASIL PENELITIAN

1. Analisis univariat

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi usia ibu yang mengalami abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Kategori	Kasus		Kontrol		Total
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Usia 20-35 tahun	43	66,2	107	82,3	150
usia <20 Tahun/ 35 tahun	22	33,8	23	17,7	45
Jumlah	65	100	130	100	195

Berdasarkan tabel 4.1 ibu dengan abortus, diketahui bahwa umur responden beresiko usia <20 Tahun/ 35 tahun adalah 22 (33,8%) dan tidak beresiko Usia 20-35 tahun 43 (66,2%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi paritas ibu yang mengalami abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Kategori	Kasus		Kontrol		Total
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Paritas <3 anak	26	40	87	66,9	113
Paritas 3 anak	39	60	43	33,1	81
Jumlah	65	100	130	100	195

Berdasarkan tabel 4.2 ibu dengan abortus, diketahui bahwa Paritas responden beresiko Paritas 3 anak adalah 39 (60%) dan tidak beresiko <3 anak sebanyak 26 (40%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi riwayat abortus ibu yang mengalami abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Kategori	Kasus		Kontrol		Total
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Tidak ada riwayat abortus	13	20,0	115	88,5	128
Ada riwayat abortus	52	77,5	15	11,5	67
Jumlah	65	100	130	100	195

Berdasarkan tabel 4.3 ibu dengan abortus, diketahui bahwa Riwayat Abortus responden beresiko Ada riwayat abortus adalah 52 (77,5%) dan tidak beresiko Tidak ada riwayat abortus sebanyak 13 (20,0%).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi jarak kehamilan sebelumnya dengan kejadian abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Kategori	Kasus		Kontrol		Total
	(n)	(%)	(n)	(%)	
jarak kehamilan <2 tahun	16	24.6	82	63.1	98
jarak kehamilan 2 th tahun	49	75.4	48	36,9	97
Jumlah	65	100	130	100	195

Berdasarkan tabel 4.4 ibu dengan abortus, diketahui bahwa jarak kehamilan yang responden beresiko jarak kehamilan 2 tahun adalah 49 (75.4%) dan tidak beresiko jarak kehamilan <2 tahun sebanyak 16 (24.6%).

2. Analisis bivariat

Tabel 4.5 Distribusi pengaruh antara umur dengan kejadian abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Umur	Kasus (kejadian abortus)		Control (tidak abortus)		Total	P value	O R	95%	
	n	%	n	%				Lower	upper
20-35 Th	43	66.2	107	82.3	150	0.0	2.3	1.2	4.7
<20/35 Th	22	33.8	23	17.7	45	18	80	02	14
Total	65	100	130	100	195	0.0	2.3	1.2	4.7

Berdasarkan tabel 4.5 ibu yang mengalami abortus, diketahui bahwa umur tidak beresiko Usia 20-35 tahun 43 (66,2%) lebih banyak

dibandingkan pada responden beresiko usia <20 Tahun/ 35 tahun adalah 22 (33,8%).

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,018$, jika probabilitas (p) sig $<0,05$, yang berarti terdapat pengaruh antara umur dengan kejadian abortus, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh antara umur ibu dengan kejadian abortus demikian juga dilihat dari nilai *Odd Ratio*(OR) didapatkan bahwa umur ibu hamil <20 tahun/ 35 tahun memiliki peluang 2.380 Kali lipat beresiko terjadinya abortus dari pada ibu hamil yang usia 20 tahun-35 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, (2014), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya abortus pada ibu hamil di wilayah kerja buton utara, dengan hasil yang didapatkan bahwa nilai $p=0,003$ dimana $p <0,05$ dengan demikian didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara umur pada ibu hamil dengan abortus di wilayah kerja buton utara, sedangkan pada umur >35 tahun sebanyak 17 responden.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus

Tabel 4.6 Distribusi pengaruh antara paritas dengan kejadian abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Paritas	Kasus (kejadian abortus)		Control (tidak abortus)		Total	P value	O R	95%	
	N	%	n	%				Lower	Upper
< 3 anak	26	40.0	87	66.9	113	0.00	3.035	1.639	5.620
3 anak	39	60.0	43	33.1	82				
Total	65	100	130	100	195	0.00	3.035	1.639	5.620

Berdasarkan tabel 4.6 ibu yang mengalami abortus, diketahui bahwa responden beresiko Paritas 3 anak adalah 39 (60%) lebih banyak dibandingkan dengan responden tidak beresiko <3 anak sebanyak 26 (40%).

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$, jika probabilitas (p) $\text{sig} < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh antar paritas dengan kejadian abortus. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh antara paritas ibu dengan kejadian abortus, demikian juga dilihat dari nilai *Odd Ratio (OR)* didapatkan bahwa ibu hamil dengan paritas 3 Anak memiliki peluang 3.035 Kali lipat beresiko terjadinya abortus dari pada ibu hamil dengan paritas 3 Anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi abortus, dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh paritas terhadap terjadinya p-

value = 0,000 pada tingkat signifikansi H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan paritas terhadap terjadinya abortus.

Tabel 4.7 Distribusi pengaruh antara riwayat abortus dengan kejadian abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Riwayat abortus	Kasus (kejadian abortus)		Control (tidak abortus)		Total	P value	O R	95%	
	N	%	n	%				Lower	Upper
Tidak mengalami abortus	13	20.0	115	88.5	128	0.00	30.667	13.619	69.054
Ya mengalami abortus	52	80.0	15	11.5	67		7.9	9.4	
Total	65	100	130	100	195	0.00	30.667	13.619	69.054

Berdasarkan tabel 4.7 ibu yang mengalami abortus, diketahui bahwa riwayat abortus responden beresiko yaitu ada riwayat abortus sebanyak 52 (77,5%) lebih banyak dari pada responden yang tidak beresiko yaitu tidak ada riwayat abortus sebanyak 13 (20,0%).

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$, jika probabilitas (p) $\text{sig} < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh antar umur dengan kejadian abortus. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh antara riwayat abortus ibu dengan kejadian abortus, demikian juga dilihat dari nilai *Odd Ratio (OR)* didapatkan bahwa ibu hamil yang

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus

memiliki riwayat abortus sebelumnya memiliki peluang 30.667 Kali berisiko terjadinya abortus dari pada ibu hamil yang tidak memiliki riwayat abortus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syariff (2014), tentang faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus, yang menunjukkan bahwa ibu yang pernah abortus memiliki kecenderungan untuk mengalami abortus daripada ibu yang tidak pernah mengalami abortus.

Tabel 4.8 Distribusi jumlah pengaruh antara jarak kehamilan sebelumnya dengan kejadian abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Jarak kehamilan	Kasus (kejadian abortus)		Control (tidak abortus)		total	P value	OR	95%	
	n	%	N	%				Lower	upper
< 2 tahun	16	24.6	82	63.1	98	0.000	5.2	2.68	10.197
2 tahun	48	75.4	48	36.9	97	0.000	5.2	2.68	10.197
Total	65	100	130	100	195	0.000	5.2	2.68	10.197

Berdasarkan tabel 4.8 ibu yang mengalami abortus, diketahui bahwa responden yang berisiko yaitu jarak kehamilan 2 tahun yaitu 49 (75.4%) lebih banyak dari pada responden yang tidak berisiko yaitu jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 16 (24.6%).

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$, jika probabilitas (p) $\text{sig} < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh antar jarak kehamilan dengan kejadian abortus, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh antara jarak kehamilan ibu dengan kejadian abortus, demikian juga dilihat dari nilai *Odd Ratio* (OR) didapatkan bahwa ibu hamil dengan jarak kehamilan 2 tahun memiliki peluang 5.232 Kali lipat berisiko terjadinya abortus dari pada jarak kehamilan <2 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiron (2006) tentang hubungan jarak kehamilan dengan kejadian abortus, dengan hasil yang didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus, dengan 173 responden, yang paling banyak mengalami abortus pada ibu hamil adalah ibu hamil dengan jarak kehamilan <2 tahun yaitu sebanyak 77 orang (79,4%).

PEMBAHASAN

1. Usia ibu yang mengalami abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prawirahardjo (2002). bahwa pada kehamilan usia muda keadaan ibu masih labil dan belum siap mental untuk menerima kehamilannya, selain tidak ada

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus

persiapan, kehamilan tidak dijaga dengan baik. Kondisi ini menyebabkan ibu menjadi stress, dan akan meningkatkan resiko terjadinya abortus.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sarwono (2006) bahwa wanita yang berusia diatas 35 tahun mempunyai kecenderungan mengalami abortus sebab seorang wanita secara alamiah mengalami penurunan tingkat kesuburan pada usia 35 tahun, walaupun berbagai upaya perawatan kesuburan biasa dilakukan.

Menurut Manuaba, (2010), wanita usia muda (<20 tahun) dari segi biologis perkembangan alat-alat reproduksinya belum sepenuhnya optimal dari segi fisikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moril, dan emosional, dan dari segi medis sering mendapat gangguan, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun, elastisitas dari otot panggul dan sekitarnya serta alat-alat reproduksi pada umumnya mengalami kemunduran, juga wanita pada usia ini besar kemungkinan mengalami komplikasi antenatal diantaranya abortus, usia ibu mempunyai pengaruh terhadap kehamilan, usia kurang dari 20 tahun adalah umur yang dianggap terlalu muda untuk hamil dan

melahirkan karena endometrium belum siap menerima hasil konsepsi dan bila hamil di atas umur 35 tahun dimana organ reproduksi dan fungsi organ tubuh lainnya sudah mulai menurun, sehingga dalam kurun reproduksi sehat bahwa usia aman kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun.

2. Paritas ibu yang mengalami abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Menurut Rochyati (2011), ibu dengan paritas lebih dari 3 anak akan banyak ditemui keadaan kekendoran dinding perut dan rahim sehingga dapat menyebabkan robekan rahim pada kelainan letak, persalinan lama dan abortus.

Menurut Prawirohardjo, (2011) Kehamilan rahim ibu teregang oleh adanya janin, Bila terlalu sering melahirkan, rahim akan semakin lemah, Risiko abortus meningkat seiring dengan paritas ibu, dan yang harus patut diwaspadai dan beresiko: multipara dan grande multi para, dimana yang aman apabila melahirkan anak (hamil) < 3 anak dan tidak aman 3 anak.

3. Riwayat abortus ibu yang mengalami abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Pengaruh ibu pernah mengalami abortus sebelumnya yang mengakibatkan kandungan mengalami gangguan atau terkena infeksi sehingga mempengaruhi kehamilan berikutnya yang akhirnya akan menyebabkan janin premature atau mengalami abortus lagi dan Riwayat abortus yang terjadi sebanyak 2 kali itu karena pengaruh ibu pernah mengalami abortus sebelumnya yang mengakibatkan kandungan mengalami gangguan atau terkena infeksi sehingga mempengaruhi kehamilan berikutnya yang akhirnya akan menyebabkan janin prematur atau mengalami abortus lagi. Menurut teori Prawirohardjo (2009), menjelaskan bahwa Riwayat abortus pada penderita abortus merupakan predisposisi terjadinya abortus berulang. setelah 1 kali abortus pasangan punya risiko 15% untuk mengalami keguguran lagi, sedangkan bila pernah 2 kali, risikonya akan meningkat 25%, Hal ini disebabkan karena endometrium dianggap mengalami luka atau kecatatan.

4. Jarak kehamilan sebelumnya dengan kejadian abortus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015.

Jarak kehamilan yang ideal adalah antara 3 sampai 5 tahun (Rehana, 2005). Menurut Krisnadi (2005), jarak antara persalinan terakhir dengan kehamilan berikutnya (*pregnancy spacing*) sebaiknya antara 2 sampai 5 tahun. Menurut pendapat Supriady (2006), jarak kehamilan terlalu dekat bisa membahayakan ibu dan janin, idealnya jarak kehamilan tidak kurang dari 9 bulan hingga 24 bulan sejak kelahiran sebelumnya. Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun merupakan salah satu faktor resiko kematian akibat abortus, semakin dekat jarak kehamilan sebelumnya dengan sekarang akan semakin besar resiko terjadinya abortus.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Krisnadi (2005), bahwa pada jarak kehamilan dengan anak sebelumnya <2 tahun, rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik. Kehamilan dalam keadaan ini perlu diwaspadai karena ada kemungkinan pertumbuhan janin kurang baik, mengalami persalinan yang lama, atau perdarahan (abortus), Jarak kehamilan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus

dikandungnya. Seorang ibu memerlukan waktu minimal selama 2 tahun agar dapat pulih secara fisiologis dari satu kehamilan atau persalinan dan mempersiapkan diri untuk kehamilan berikutnya, jarak kehamilan yang terlalu dekat memberikan indikasi kurang siapnya rahim untuk terjadi implantasi bagi embrio.

Bagi institusi pemberi layanan penelitian agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu yang mengalami abortus untuk mencegah komplikasi seperti faktor-faktor beresiko yang mempengaruhi kejadian abortus yaitu umur <20 tahun-35 tahun, paritas <3 anak- 3 tahun, riwayat abortus yaitu ibu yang mempunyai riwayat abortus dan jarak kehamilan <2 tahun- 2 tahun. Peneliti selanjutnya lebih mengembangkan dan meneliti variabel yang berbeda yang belum termasuk dalam variabel ini seperti faktor anemia, ekonomi, lingkungan dan lain-lain yang diduga berpengaruh dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ketua program studi DIV STIKES Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan izin untuk mengangkat masalah yang akan diteliti, penelitisangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini terutama kepada penguji I yaitu ibu Umi Hanik Fetriyah, Ns., M, Kepdan penguji II yaitu ibu Novalia Widiya Ningrum, SST., M. Kes, yang telah membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini, serta rumah sakit Dr. H. MOCH. Ansari saleh Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Bastaman. 2000. *Metode Kasus-Kontrol: Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran*, Jakarta : Uversitas Indonesia
- Depkes RI. 2010. *Panduan Pelayanan Antenatal*. Jakarta: Depkes RI
- Dr. Riduwan, 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Hamama. 2012. Hubungan jarak kehamilan, umur dan paritas ibu terhadap kejadian abortus Di RSUD Penambahan Seonopati Banyul. *Jurnal*
- Heni, P.W. dan Asmar, Y.Z. 2005. *Etika Profesi Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus

- Hidayat, A. Aziz. Alimul, 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Ida Ayu Chandaranita Manuaba. Dkk. 2010. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB*. Penerbit, Buku kedokteran : Jakarta
- Irnawati, Rina, 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan abortus di ruang kebidanan RSUD Dr. H. Abdul moeloek. *Jurnal*
- Kiky, Arif, Amelia, 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadi abortus pada ibu hamil di wilayah kerja buton utara*. *Jurnal*
- Kusmiati, Dkk. 2008. *Panduan Lengkap Perawatan Kehamilan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Manuaba, ida bagus Gde. 2008. *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC
- Mochtar. Rustam. 2013. *Synopsis obstetri*. Jakarta: EGC
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipt
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : HBP. SP
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : HBP. SP
- . 2011. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : HBP. SP
- . 2012. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : HBP. SP
- Raden. 2008. Hubungan Antara Kejadian Aborus Dengan Usia Ibu Hamil Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal*
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rochmawati, Putri, Nurvita. 2013. faktor-faktor yang mempengaruhi abortus di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Jurnal*
- Sabri, Luknis. 2010. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali
- Sarwono, Sarlito W, 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Rajawali
- , 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Rajawali Jakarta
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono, 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa beta Bandung
- , 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa beta Bandung

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus

Stikes Sari Mulia, 2015/2016. Pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Banjarmasin : Akademi Kebidanan Sari Mulia.

Wiknjosastro, 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Syafrudin.2009. *Kebidanan Komunitas*: Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC

, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

WHO. 2012. *Pelayanan kesehatan maternal*. Jakarta: media aesclapius

Yulifah, Rita. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas* ; Jakarta; Salemba Medika